

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana bidang pertanian sangat berperan penting bagi perekonomian nasional, sehingga tak jarang banyak penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Di Indonesia kedelai merupakan tanaman dengan tingkat kebutuhan tertinggi ke tiga setelah padi dan jagung. Hal ini tidak diimbangi dengan hasil produksi yang belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sendiri, sehingga diperlukan impor kedelai. Jumlah produksi nasional kedelai pada tahun 2019 mencapai 424.189 ton, sedangkan impor kedelai nasional pada tahun yang sama mencapai 2.301.902 ton. (Angka Kesepakatan BPS dengan Kementan. 2020). Salah satu program dalam mengatasi persoalan tersebut dengan menggalakkan diversifikasi pangan. Upaya tersebut dapat tercapai dengan adanya beberapa bahan pangan alternatif salah satunya yaitu Kacang Tunggak (*Vigna unguiculata*).

Tanaman kacang tunggak mampu tumbuh pada keadaan jenis tanah apapun dan toleran terhadap kekeringan. Selain itu budidaya tanaman kacang tunggak memerlukan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya budidaya tanaman kedelai. Produktivitas kacang tunggak yang masih rendah, yakni mencapai 1-2 ton per hektar biji kering tergantung pada varietas yang digunakan, lokasi, cara budidaya, dan musim (Balitkabi. 2015). Salah satu penyebab rendahnya produksi kacang tunggak disebabkan oleh suplai unsur hara yang kurang optimal dan terjadinya kerusakan sifat fisik, kimia maupun biologi pada tanah. Upaya lebih meningkatkan produksi kacang tunggak dapat dilakukan dengan penggunaan pupuk bokashi kotoran sapi dan mulsa.

Pemberian bokhasi kotoran sapi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman kacang tunggak. Penggunaan pupuk bokhasi kotoran sapi dapat mensuplai unsur hara makro dan mikro bagi tanaman kacang tunggak, dimana kotoran sapi sangat mudah untuk didapatkan dan memiliki kandungan unsur N 2,04%, P 0,76%, K 0,82%, Ca 1,29%, Mg 0,48% dan juga unsur hara mikro lainnya yang baik bagi budidaya tanaman pangan (Serlia, 2016).

Selain itu penggunaan pupuk bokashi kotoran sapi secara berkelanjutan dapat juga berperan dalam memperbaiki kerusakan sifat tanah yang di akibatkan oleh penggunaan pupuk kimia secara berlebihan dan terus menerus.

Selain itu penggunaan mulsa juga dapat meningkatkan produktivitas tanaman kacang tunggak. Penggunaan mulsa dapat menjaga kelembapan tanah sehingga mengkondisikan lahan agar tetap dalam kondisi yang optimal bagi tanaman, penekanan pertumbuhan gulma juga dapat terjadi di lahan budidaya sehingga tanaman kacang tunggak dapat tumbuh lebih optimal. Selain itu menurut Nurdin, (2019) penggunaan mulsa mampu meningkatkan aktivitas mikroorganisme dalam tanah. Sehingga interaksi antara pemberian bokashi kotoran sapi dan penggunaan mulsa diharapkan mampu meningkatkan produksi kacang tunggak.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

- a. Bagaimana pengaruh pengaplikasian bokashi kotoran sapi terhadap produksi tanaman tunggak?
- b. Bagaimana pengaruh pengaplikasian mulsa terhadap produksi tanaman tunggak?
- c. Bagaimana pengaruh interaksi aplikasi bokashi kotoran sapi dan mulsa terhadap produksi tanaman kacang tunggak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Menguji pengaruh pengaplikasian bokashi kotoran sapi terhadap produksi tanaman kacang tunggak.
- b. Menguji pengaruh pengaplikasian mulsa terhadap produksi tanaman kacang tunggak.
- c. Menguji pengaruh interaksi aplikasi bokashi kotoran sapi dan mulsa terhadap produksi tanaman kacang tunggak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi penulis, penelitian ini menjadi syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan dapat menambah ilmu dan wawasan pengetahuan dalam pertanian serta melatih penulis untuk menerapkan teori yang telah didapatkan dari perkuliahan.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi referensi cara budidaya tanaman kacang tunggak sebagai alternatif kedelai.